

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENGARUH UNDANG-UNDANG No. 40 TAHUN 2007 TENTANG  
PERSEROAN TERBATAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI  
Periode Tahun 2006 dan 2009**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Yustinus Unung Wijatmoko**

**NIM : 052114152**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENGARUH UNDANG-UNDANG No. 40 TAHUN 2007 TENTANG  
PERSEROAN TERBATAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI  
Periode Tahun 2006 dan 2009**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Yustinus Unung Wijiatmoko**

**NIM : 052114152**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2011**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skripsi

**PENGARUH UNDANG-UNDANG No. 40 TAHUN 2007 TENTANG  
PERSEROAN TERBATAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI  
Periode Tahun 2006 dan 2009**

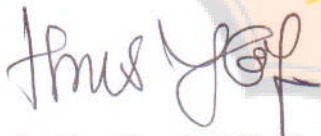
Oleh:

**Yustinus Unung Wijiatmoko**

NIM: 052114152

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing



Ir. Drs. Hansiadi Y. Hartanto, M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 3 Maret 2011

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skripsi

**PENGARUH UNDANG-UNDANG No. 40 TAHUN 2007 TENTANG  
PERSEROAN TERBATAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY*  
Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI  
Periode Tahun 2006 dan 2009**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
**Yustinus Unung Wijiatmoko**  
NIM: 052114152

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 21 Juni 2011  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

### Susunan Dewan Penguji

	<b>Nama Lengkap</b>
Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt., QIA.
Anggota	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.
Anggota	: A. Diksa Kuntara, S.E., M. F. A., QIA

### Tanda Tangan

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Yogyakarta, 30 Juni 2011  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ♥ Jesus kristus sumber kekuatan dan penuntun hidupku
- ♥ Bunda Maria perantara doa-doaku
- ♥ Ayah, ibu, dan adik tercinta yang terus memberikan semangat dan doa demi terselesainya skripsi ini
- ♥ Pak dhe dan bu dhe tercinta yang selalu memberikan semangat untuk pantang menyerah

**Special to thanks my lovely**

♥ **FatimKusmawati**

# Motto

*Tuhan tidak menjanjikan langit selalu biru.....tetapi ia  
menjanjikan akan membuat kita bisa melalui segala  
keadaan  
(Robert Schuller)*

*orang yang suka menyerah terhadap keadaan  
adalah orang yang tidak yakin terhadap  
kemampuan yang dimiliki sendiri dan meyakini  
bahwa kita bisa berbuat sesuatu yang berguna*

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**JURUSAN AKUNTANSI- PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:  
“Pengaruh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” yang dimajukan untuk diuji tanggal 21 Juni 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi saya yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar atau ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 24 Juni 2011  
Yang membuat pernyataan

Yustinus Unung Wijatmoko

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yustinus Unung Wijiatmoko

Nomor Mahasiswa : 052114152

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 24 Juni 2011

Yang menyatakan,



Yustinus Unung Wijiatmoko



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih kepada Yesus Kristus Sang Juru Selamat, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Proses penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik karena banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J. sebagai Romo Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.,QIA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt.,QIA sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. Ir. Drs. Hansiadi Y. Hartanto, M.Si.,Akt.,QIA sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar senantiasa memberikan bimbingan, saran, serta arahan agar

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


penulis dapat memahami skripsi ini, dan terima kasih juga atas waktu yang telah disediakan.

5. Papa, mama, dan adik yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungannya selama pembuatan skripsi ini.
6. Om, tante, dan Aryo yang ada di Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan dukungan selalu.
7. Pak dhe dan bu dhe yang ada di Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat selalu.
8. Kekasihku, Fatim Kusmawati atas pengertian, dukungan, semangat, dan doa yang diberikan hingga terselesainya skripsi ini.
9. Anak- anak futsal dan sahabatku: Rony, Aji, Nius, Frengky, Denis, Frans, Paul, Tian, Edo, Hendri, Beny, Anton, Andri, Yupita, Nova yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman- teman MPT: Vita, Novi, Patmi, Aris, Ichang yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.
11. Semua teman- teman Akuntansi angkatan 2005 dan teman- teman KKP.
12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
13. Yogyakarta sebagai kota pelajar dan budaya, atas semua suka dan duka, serta kenangan, yang telah menjadikan aku seperti sekarang ini.

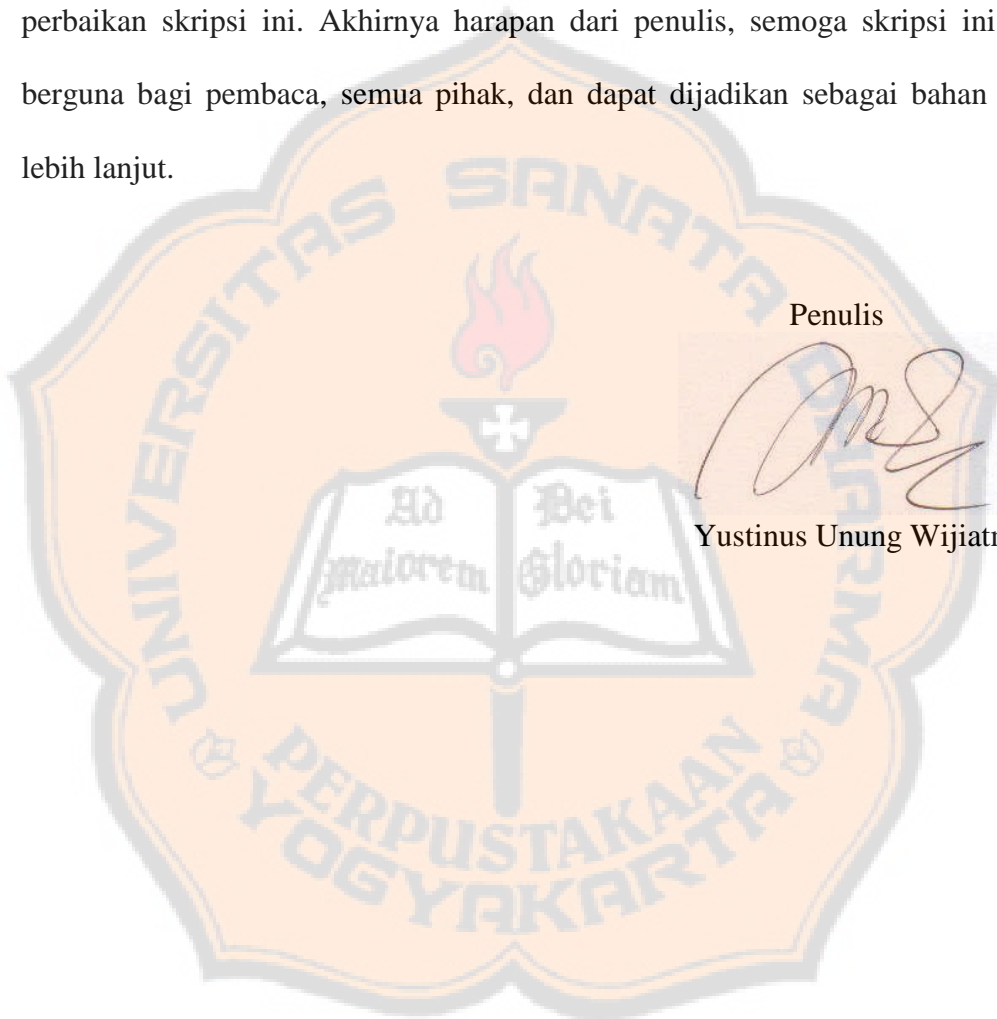
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Semoga segala bentuk dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan rahmat dan balasan, serta diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus. Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca, semua pihak, dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

Penulis



Yustinus Unung Wijiatmoko



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAM PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Pengungkapan .....	7
1. Definisi Pengungkapan .....	7
2. Tujuan Pengungkapan .....	7
B. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	8
1. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	8
2. Tema Pengungkapan Sosial .....	11

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Halaman
3. Aspek-aspek dalam CSR .....	15
4. Pengertian, Tingkatan, dan Prinsip Etika Bisnis.....	16
5. Teori-teori yang berkaitan dengan CSR .....	17
6. Model Pelaksanaan Corporate Social Responsibility .....	18
C. Undang-undang No 40 Tahun 2007 Pasal 74 .....	19
D. Pengembangan Hipotesis .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Sampel dan Populasi .....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
F. Jenis Data Penelitian .....	25
G. Uji Normalitas .....	26
H. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi Data .....	29
B. Deskripsi Variabel Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	29
C. Statistik Deskriptif .....	51
<b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Analisis Data .....	53
1. Hasil uji Normalitas Data.....	53
2. hasil uji t dengan Uji t Berpasangan .....	53
B. Pembahasan .....	55
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Keterbatasan Penelitian .....	61
C. Saran .....	62

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Halaman

**DAFTAR PUSTAKA .....63**

**LAMPIRAN .....65**



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Tema-tema Pengungkapan Sosial ..... 11
Tabel 1	Analisis Deskriptif Kategori Lingkungan ..... 31
Tabel 2	Analisis Deskriptif Kategori Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja ..... 33
Tabel 3	Analisis Deskriptif Kategori Lain-lain Tenaga Kerja yang tidak Tidak Diungkap Perusahaan ..... 34
Tabel 4	Analisis Deskriptif Kategori Lain-lain Tenaga Kerja yang Diungkap Perusahaan ..... 37
Tabel 5	Analisis Deskriptif Kategori Energi yang Tidak Diungkap Perusahaan ..... 39
Tabel 6	Analisis Deskriptif Kategori Energi yang Diungkap Perusahaan ..... 40
Tabel 7	Analisis Deskriptif Kategori Produk ..... 42
Tabel 8	Analisis Deskriptif Kategori Keterlibatan Masyarakat ..... 45
Tabel 9	Analisis Deskriptif Kategori Umum ..... 48
Tabel 10	Persentase Keseluruhan tiap Kategori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Diungkap ..... 48
Tabel 11	Tabel Persentase Pengungkapan CSR per sektor industri ..... 50
Tabel 12	Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR ..... 51
Tabel 13	Hasil Uji Normalitas Variabel Indeks CSR 2006 dan 2009 ..... 53
Tabel 14	Hasil Uji Sampel Berpasangan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ..... 54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis.....55





**ABSTRAK**

**PENGARUH UNDANG-UNDANG No. 40 TAHUN 2007 TENTANG  
PERSEROAN TERBATAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI  
Periode Tahun 2006 dan 2009**

**Yustinus Unung Wijiatmoko  
NIM: 052114152  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2011**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam hal pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebelum dan sesudah ditetapkannya UU No. 40 Tahun 2007. Latar belakang penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan dari segi hukum wajib diterapkan oleh perusahaan yang dalam kegiatannya bergerak dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Jenis penelitian ini adalah studi peristiwa. Data diperoleh dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan. Teknis analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *t-test (paired sample t-test)*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebelum dan sesudah adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007.

**ABSTRACT**

**THE EFFECT OF LAW NUMBER 40 YEAR 2007 ABOUT  
LIMITED COMPANY TOWARD DISCLOSURE CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY  
An Event Study in Registered Corporation in BEI  
Year 2006 and 2009**

**Yustinus Unung Wijatmoko  
NIM: 052114152  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2011**

This research was conducted to know whether there was difference or not in Corporate Social Responsibility disclosure before the law Number 40 Year 2007 was legalized and after the law was legalized. The background of this research is social responsibility of the company from the legal side must be applied by the company which works in natural resources area or related with this area.

This research was an event study. The data were collected from the company's financial report. The data were analyzed by using t-test method (paired sample t-test).

The result of this research showed that there was difference in the company's social responsibility disclosure before the law Number 40 Year 2007 was legalized and after the law was legalized.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu isu penting yang masih terus menjadi perhatian dunia termasuk di Indonesia adalah soal tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) atau yang lebih dikenal dengan istilah CSR. CSR merupakan bagian dari konfigurasi hubungan antara dunia bisnis dan masyarakat, persoalan tanggung jawab sosial perusahaan mengalami rumusan konseptual yang terus berubah, sejalan dengan perkembangan yang dialami oleh dunia usaha itu sendiri (Effendy: 2003).

Di Eropa konsep CSR sudah menjadi perhatian yang sangat luas. Djalil (2003) menjelaskan bahwa *European Community* telah mengeluarkan sebuah *greenreport* tentang CSR. *European Community* memandang CSR sebagai konsep dimana korporasi dengan sukarela mengintegrasikan keprihatinan sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi mereka dengan *stakeholder*.

Keberadaan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia dikuatkan dengan adanya UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan tanggal 16 agustus 2007 dalam rapat paripurna DPR. Di dalam Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas itu mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila

perusahaan-perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam tidak melaksanakan ketentuan yang ada di Pasal 74 akan dikenai sanksi (Harahap: 2007)

Dengan adanya UU No.40 Tahun 2007 jelas keberadaan CSR semakin kuat dalam mempengaruhi pengungkapan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan. Indonesia akan menjadi negara paling hebat di dunia karena semua perusahaan yang bergerak dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam melakukan apa yang disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (Harahap: 2007).

Perusahaan yang tergabung dalam Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia menolak terhadap pasal yang mewajibkan perusahaan melaksanakan CSR. Menurut Nurdizal (2009) Kadinmenolak karena UU No.40 Tahun 2007 Pasal 74 hanya diwajibkan bagi perusahaan yang mengelola sumber daya alam saja, bukan untuk semua perseroan. Kadinberalasan CSR yang berlaku wajib dapat membebani industri, menurunkan daya saing, menghambat iklim investasi di dalam negeri, memicu hengkangnya modal dari Indonesia.Selainitujuga dianggap akan menjadi beban *cost* bagi perusahaan yang tidak semuanya mendapat keuntungan besar. Kadin beranggapan bahwa tugas sosial perusahaan itu cukup dilakukan oleh pemerintah, karena mereka sudah membantunya dalam bentuk pajak.

Tujuan disahkannya UU No.40 Tahun 2007 tersebut adalahpara *shareholders*(pemegang saham) tidak menggunakan paradigma lama, yaitu mengejar keuntungan yang setinggi-tingginya tanpa memperdulikan kondisi

masyarakat sekitar. Hal ini akan memicu ketidakpuasan dari masyarakat sekitar. Selain itu, perusahaan tidak dapat menggali potensi masyarakat lokal yang dapat dijadikan modal sosial perusahaan untuk maju dan berkembang.

Melalui penelitian ini, penulis mengangkat topik tentang keberadaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia terutama setelah dikuatkan dengan adanya UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI. Mengingat keberadaan UU No.40 Tahun 2007 tersebut masih menjadi pro kontra.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

Apakah dengan adanya UU No.40 Tahun 2007 yang ditetapkan oleh pemerintah akan menimbulkan perbedaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebelum dan sesudah ditetapkannya UU No. 40 Tahun 2007.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan, sebagaimana yang diatur di dalam ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 khususnya Pasal 74.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi referensi serta masukan bagi investor.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah koleksi karya tulis dan menjadi bahan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian dengan topik yang sama yaitu tanggungjawab sosial perusahaan.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, mengembangkan kemampuan berpikir dalam menganalisa suatu peristiwa penting, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan khususnya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### E. Sistematika Penulisan

Pembahasan di dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan peneliti. Teori-teori tersebut dapat dijadikan landasan dalam melakukan penelitian

BAB III : Metoda Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, deskriptif variabel indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan statistik deskriptif.

BAB V : Analisis dan Pembahasan

Bab ini dijelaskan mengenai analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan dalam penelitian, dan saran.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengungkapan

##### 1. Definisi Pengungkapan

Menurut Suwardjono (2005: 578) pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat *statement* keuangan. Dalam arti sempit, pengungkapan merupakan penyampaian informasi yang relevan dan interpretif yang dilaporkan melalui *statement* laporan keuangan. Artinya pengungkapan diungkapkan secara kuantitatif, kualitatif, atau deskriptif yang termuat dalam *statement* keuangan pokok sebagai ciri pelaporan keuangan.

##### 2. Tujuan Pengungkapan

Menurut Suwardjono (2005: 580), tujuan pengungkapan sendiri meliputi:

###### a. Tujuan Melindungi

Dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang kurang adil dan terbuka perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos *statement* keuangan.

#### b. Tujuan Informatif

Dilandasi bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut.

#### c. Tujuan Kebutuhan Khusus

Merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Sehingga yang diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan.

Menurut Zuhro dan Pande dalam Sherleen (2007), pengungkapan ada yang bersifat wajib yaitu pengungkapan informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan. Ada yang bersifat sukarela, yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

### **B. *Corporate Social Responsibility***

#### **1. Definisi *Corporate Social Responsibility***

Menurut Wermasubun dalam Nurmansyah (2006), istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada pertanggungjawaban sektor bisnis dalam kaitannya dengan semua pihak yang terlibat, mempengaruhi, dan terkena dampak dari sebuah bisnis. Meskipun tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya, sebuah

perusahaan tidak dapat dilepaskan dari masyarakat. Pertama, pendiri dan pemilik sebuah perusahaan adalah individu bagian dari masyarakat. Kedua, tujuan menghasilkan keuntungan tidak mungkin tercapai tanpa adanya masyarakat yang menjadi pasar bagi produknya. Menurut Tanaya dalam Nurmansyah (2006), CSR merupakan kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan *stakeholders*, nilai-nilai pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen badan usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Kamus *online* Wikipedia mendefinisikan CSR sebagai suatu konsep bahwa organisasi (khususnya, tetapi tidak terbatas pada, perusahaan) memiliki kewajiban untuk memperhatikan kepentingan pelanggan, karyawan, pemegang saham, komunitas dan pertimbangan-pertimbangan ekologis dalam segala aspek dari usahanya. Sedangkan Schermerhorn secara singkat mendefinisikannya sebagai kewajiban dari suatu perusahaan untuk bertindak dalam cara-cara yang sesuai dengan kepentingan perusahaan tersebut dan kepentingan masyarakat secara luas.

Wanadjaja (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan bisa lebih *human*, mempunyai nilai-nilai kemanusiaan, dan lebih memperhatikan lingkungan. Melalui CSR perusahaan dapat berbuat lebih banyak daripada individu. Penekanan pada pentingnya kewargaan perusahaan (*corporate citizenship*) dan pelaksanaan bisnis dengan baik (*doing business well*) sangat diperlukan.

ISO 2600 menerjemahkan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab organisasi atas dampak dari keputusan dan aktifitasnya terhadap lingkungan dan masyarakat, melalui perilaku yang transparan dan etis (Wanadjaja: 2008).

Definisi yang diterima luas oleh para praktisi *The World Business Council for Sustainable Development* yaitu bahwa CSR merupakan suatu komitmen terus-menerus dari pelaku bisnis untuk berlaku etis dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup para pekerja dan keluarganya, juga bagi komunitas lokal dan masyarakat pada umumnya. Pentingnya CSR yang dilakukan secara 'sustainability' (berkesinambungan/berkelanjutan), yaitu dilakukan secara terus-menerus untuk efek jangka panjang dan bukan hanya dilakukan sekali saja.

CSR merupakan bentuk pengungkapan pertanggungjawaban suatu perusahaan baik terhadap masyarakat sekitar maupun pada lingkungan sekitarnya sebagai suatu kewajiban yang harus ditaati perusahaan sehingga perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga memperhatikan semua komponen-komponen yang terlibat dalam kegiatan usahanya.

**2. Tema Pengungkapan Sosial**

**Tabel 2.1. Tema-tema Pengungkapan Sosial**

<p>a.</p>	<p><b>Aspek Lingkungan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk mencegah terjadinya polusi.</li> <li>2) Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.</li> <li>3) Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi telah atau akan dikurangi.</li> <li>4) Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam.</li> <li>5) Konversi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.</li> <li>6) Penggunaan material daur ulang.</li> <li>7) Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.</li> <li>8) Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.</li> <li>9) Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.</li> <li>10) Kontribusi dalam pembangunan sejarah.</li> <li>11) Pengolahan limbah.</li> <li>12) Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.</li> <li>13) Perlindungan lingkungan hidup.</li> </ol>
<p>b.</p>	<p><b>Aspek Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan tenaga kerja.</li> <li>2) Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.</li> <li>3) Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.</li> <li>4) Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.</li> </ol>

**Tabel 2.1. Tema-tema Pengungkapan Sosial (Lanjutan)**

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5) Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.</li> <li>6) Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.</li> <li>7) Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.</li> <li>8) Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.</li> </ol>
<p>c.</p>	<p><b>Lain-lain Tentang Tenaga Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.</li> <li>2) Mengungkapkan presentase/jumlah tenaga kerja wanita/cacat dalam tingkat managerial.</li> <li>3) Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.</li> <li>4) Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.</li> <li>5) Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.</li> <li>6) Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.</li> <li>7) Mendirikan pusat pelatihan tenaga kerja.</li> <li>8) Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.</li> <li>9) Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.</li> <li>10) Mengungkapkan fasilitas untuk aktifitas rekreasi.</li> <li>11) Pengungkapan presentase gaji untuk pensiun.</li> <li>12) Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.</li> <li>13) Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.</li> <li>14) Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.</li> <li>15) Mengungkapkan disposisi staff-dimana staff ditempatkan.</li> <li>16) Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.</li> <li>17) Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misalnya penjualan per tenaga kerja.</li> <li>18) Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.</li> </ol>

**Tabel 2.1. Tema-tema Pengungkapan Sosial (Lanjutan)**

	<ol style="list-style-type: none"> <li>19) Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.</li> <li>20) Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.</li> <li>21) Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.</li> <li>22) Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.</li> <li>23) Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.</li> <li>24) Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.</li> <li>25) Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.</li> <li>26) Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.</li> <li>27) Peningkatan kondisi kerja secara umum.</li> <li>28) Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.</li> <li>29) Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.</li> </ol>
<p>d. Energi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.</li> <li>2) Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.</li> <li>3) Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.</li> <li>4) Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.</li> <li>5) Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.</li> <li>6) Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.</li> <li>7) Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.</li> </ol>
<p>e. Produk</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.</li> <li>2) Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.</li> <li>3) Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.</li> </ol>

**Tabel 2.1. Tema-tema Pengungkapan Sosial (Lanjutan)**

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4) Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan.</li> <li>5) Membuat produk lebih aman untuk konsumen.</li> <li>6) Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.</li> <li>7) Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.</li> <li>8) Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.</li> <li>9) Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.</li> <li>10) Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat.</li> </ol>
<p>f.</p>	<p><b>Keterlibatan Masyarakat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktifitas masyarakat, pelayanan, dan seni.</li> <li>2) Tenaga kerja paruh waktu (<i>part-time employment</i>) dari mahasiswa atau pelajar.</li> <li>3) Sebagai sponsor untuk kesehatan bagi masyarakat.</li> <li>4) Membantu riset medis.</li> <li>5) Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni.</li> <li>6) Membiayai program beasiswa.</li> <li>7) Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.</li> <li>8) Mensponsori kampanye nasional.</li> <li>9) Mendukung pengembangan industri lokal.</li> </ol>
<p>g.</p>	<p><b>Hal-hal Umum</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.</li> <li>2) Informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.</li> </ol>

sumber Sembiring (2005)



### 3. Aspek – aspek dalam CSR

Wanadjaja (2008) membagi CSR menjadi tujuh aspek untuk menilai CSR yaitu:

a. *Aspek Organization of Governance*

Perusahaan melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip *governance* atau tidak.

b. *Aspek Label Practices*

Bagaimana praktik ketenaga kerjaan di perusahaan tersebut, apakah perusahaan membayar gaji di bawah upah minimum atau tidak.

c. *Aspek Consumer Issue*

Bagaimana perusahaan dalam melakukan *treatment* terhadap konsumennya.

d. *Aspek Fair Operating Practices*

Bagaimana perusahaan atau organisasi dalam melakukan operasi kegiatannya *fair* atau tidak.

e. *Aspek Human Risk*

Misalnya perusahaan yang beroperasi melanggar ham atau tidak.

f. Aspek Lingkungan

g. *Aspek Community Development*

ISO juga membagi tujuh isu penting yang mencakup masalah CSR yaitu pengembangan masyarakat, konsumen, praktik kegiatan institusi yang sehat, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, *governance* organisasi.

#### 4. Pengertian, Tingkatan, dan Prinsip Etika Bisnis.

Etika mengandung empat unsur. Pertama, *moralsensibility*, yaitu perasaan yang membisikkan apakah suatu kegiatan bisnis yang akan dijalankan relevan secara moral. Kedua, *moral reasoning*, yaitu memberikan alasan-alasan yang memadai untuk melanjutkan atau tidak sebuah kegiatan bisnis. Ketiga, *moral conduct*, yaitu suatu tindakan moral yang didasarkan atas perasaan moral dan alasan moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Keempat, *moral leadership*, yaitu kepemimpinan yang bermoral dan memiliki standar yang tinggi, akan mempengaruhi pekerjaan di perusahaan.

Menurut Keraf (1998: 118), bisnis secara keseluruhan tidak dapat dianggap mempunyai tanggung jawab. Kalaupun orang bisnis mempunyai tanggung jawab, itu adalah tanggung jawab pribadi bukan perusahaan. Ada tujuh prinsip dalam etika yang dikemukakan *Principles for Business* yaitu:

- a. Prinsip tanggungjawab bisnis: dari pemegang saham ke pihak yang berkepentingan.
- b. Dampak ekonomi dan sosial bisnis: inovasi, keadilan, dan masyarakat dunia.
- c. Perilaku bisnis: dari asas legalitas ke semangat saling percaya
- d. Menghargai peraturan: menciptakan kondisi persaingan yang adil dan wajar bagi semua pelaku bisnis.
- e. Mendukung perdagangan multilateral

- f. Menghormati lingkungan: pelaku bisnis harus melindungi dan sejauh mungkin memperbaiki lingkungan, mencegah pemborosan sumber daya alam.
- g. Menghindari praktik yang sehat.

#### 5. Teori-teori Berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*

Banyak teori yang menjelaskan alasan-alasan perusahaan mengungkapkan persoalan CSR antara lain:

##### a. *Stakeholder Theory*

Menurut Freeman dalam Rizal (2004), perusahaan digambarkan sebagai kumpulan dari hubungan-hubungan para *stakeholders*. Merupakan teori yang digunakan untuk menganalisa suatu kelompok, kepada siapa perusahaan bertanggung jawab.

##### b. *Social Contract Theory*

Gray dalam Rizal (2004) mengemukakan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan dari kontrak sosial antara anggota masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Dalam konteks pertanggungjawaban sosial perusahaan, perusahaan bertindak bukan karena kepentingan komersial, namun karena harapan *implisit* masyarakat agar perusahaan beroperasi.

##### c. *Legitimacy Theory*

Suchman dalam Rizal (2004) mendefinisikan legitimasi sebagai suatu persepsi atau asumsi yang digeneralisasi merupakan tindakan dari *entitas* yang diinginkan, layak atau sesuai dalam beberapa sistem yang

dibangun dari norma-norma, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan secara sosial.

**6. Model Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* atau CSR**

Terdapat tiga pola tanggung jawab sosial perusahaan Budimanta (2008: 22) yaitu:

a. Melalui Keterlibatan Langsung

Program CSR dilaksanakan secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri berbagai kegiatan sosial ataupun menyerahkan bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat.

b. Melalui Yayasan ataupun Sosial

Terdapat yayasan ataupun organisasi sosial yang didirikan sendiri untuk mengelola berbagai kegiatan sosial yang merupakan aplikasi program CSR

c. Bermitra dengan Pihak Lain

CSR dilakukan dengan membangun kerja sama dengan pihak lain baik itu lembaga sosial/organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, instansi pendidikan.

## C. Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Khususnya Pasal 74

Melalui UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagai penyempurnaan dari UU No.1 Tahun 1995, pemerintah mewajibkan perlunya sebuah perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungannya, atau sering disebut *sustainability*. Tujuan UU itu perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainability*) guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang nantinya mendatangkan manfaat bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat umumnya.

Di dalam UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 tersebut diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan pada pasal 74 yang terdiri dari 4 ayat yaitu:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Penjelasan pasal 74

- 1) Ketentuan ini bertujuan untuk tetap menciptakan hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.
- 2) Yang dimaksud dengan perseroan yang menjalankan usahanya dibidang sumber daya alam adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan mengusahakan sumber daya alam. Yang dimaksud dengan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam adalah perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.

Dari penjelasan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berlaku bagi seluruh sektor industri tanpa kecuali, karena jika dicermati seluruh aktifitas manusia di muka bumi memiliki dampak terhadap eksistensi sumber daya alam (Kalangit:: 2009)

Banyak perusahaan menjalankan program yang tertera dalam UU No.40 Tahun 2007 tersebut meskipun perusahaan tersebut tidak memiliki kewajiban seperti yang tertera dalam UU tersebut karena tanggungjawab sosial atau yang sering disebut *Corporate Social Responsibility* dipahami

sebagai bagian dari kesetiakawanan antara perusahaan dengan masyarakat (Harahap: 2006)

CSR juga diatur dalam PSAK No.1 ( revisi 1998 ) Paragraf IX, yang isinya menyarankan agar perusahaan mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial. Dari pernyataan PSAK tersebut, diharapkan perusahaan akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan masalah sosial sebagai wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan sehingga keberadaan CSR tersebut tidak hanya diberlakukan bagi perusahaan yang mengelola sumber daya alam saja tetapi semua perusahaan seperti yang termuat dalam PSAK No.1 Paragraf IX.

CSR sesungguhnya merupakan salah satu bagian penting paradigma baru dalam memandang pertumbuhan perusahaan. Kompetisi bukan hanya ditentukan harga, kualitas, ketersediaan, dan pesanan massal, melainkan juga kesinambungan dan kelestarian (Harahap: 2007)

#### **D. Pengembangan Hipotesis**

Sejak tahun 1970-an masalah tanggung jawab sosial perusahaan ini terus menjadi isu penting dan dibahas oleh beberapa penulis seperti Estes (1973), Bowman dan Mason (1976), dan Carrol A.B (1984). Hasil-hasil penelitian empiris yang dilakukan Adam et.al (1997) menunjukkan bahwa praktik pengungkapan sosial merupakan hal yang lazim dalam laporan tahunan perusahaan.

Menurut Coghil (1999) regulasi pemerintah dapat dipahami sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan perusahaan, sebab sebagai badan pembuat peraturan pemerintah memiliki peran signifikan terhadap kebijakan yang dibuat oleh perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya. Sejalan dengan Coghill (1999), henriques dan Sadorsky (1999) juga merekomendasikan bahwa regulasi pemerintah memiliki pengaruh terhadap pentingnya tanggungjawab sosial perusahaan. Peran pemerintah menjadi penting karena pemerintah juga merupakan bagian salah satu komponen *stakeholder* perusahaan.

Regulasi pemerintah di Indonesia ditunjukkan dengan adanya UU No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang tanggungjawab sosial perusahaan. Permasalahan tanggung jawab sosial perusahaan banyak dibahas dan dianalisis oleh Bambang Sudibyo (1988), Arief Suadi (1988), Muslim Utomo (2000), Heny dan Murtanto (2001). Secara khusus Bambang Sudibyo (1988) menyimpulkan terdapat dua hal yang menjadi kendala sulitnya penerapan tanggungjawab sosial perusahaan di Indonesia yaitu: (1) lemahnya tekanan sosial yang menghendaki pertanggungjawaban sosial perusahaan, (2) rendahnya kesadaran perusahaan di Indonesia tentang pentingnya tanggungjawab sosial. Konsisten dengan Bambang Sudibyo (1988), hasil penelitian Muslim Utomo (2000) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia memanfaatkan laporan tahunan hanya sebagai laporan kepada *Debt holder* dan *shareholder*. Peran hukum sebagai sarana pembangunan bisa berfungsi sebagai alat (pengatur) atau sarana pembangunan



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam arti penyalur arah kegiatan manusia ke arah yang dikehendaki oleh pembangunan atau pembaruan. Dalam konteks perusahaan, berarti hukum berperan penting tidak hanya terhadap pemegang saham (*shareholder*), tapi juga mengatur berbagai pihak (*stakeholder*) dalam kegiatan korporasi agar berjalan sesuai dengan koridor keadilan sosial, selain untuk menjamin bahwa perubahan itu terjadi secara teratur (Harahap: 2006)

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penelitian yang dilakukan akan melihat ada tidaknya perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebelum dan setelah adanya Undang-Undang No.40 Tahun 2007. Dalam melihat perbedaan tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebelum dan sesudah UU No.40 Tahun 2007

## BAB III

### METODA PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi peristiwa pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengungkapan CSR sebelum dan sesudah UU. No. 40 Tahun 2007.

#### B. Sampel dan Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 1999: 115). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangan tahun 2006 dan 2009 dan terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian dilakukan di Pojok BEI Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2010

**D. Subyek dan Obyek Penelitian**

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yang terdaftar di BEI.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah data catatan atas laporan keuangan perusahaan yang tercatat BEI.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat data yang dibutuhkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

**F. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data olahan yang diperoleh di Pojok BEI berupa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Data-data yang diperlukan adalah data pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang listing di BEI tahun 2006 dan tahun 2009.

## G. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik parametrik (termasuk uji  $t$ ), disyaratkan bahwa data harus terdistribusi secara normal agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi penelitian. Salah satu teknik yang cukup praktis untuk menguji normalitas data adalah Kolmogorov-Smirnov Test. Pengujian dengan Kolmogorov-Smirnov test dilakukan atas setiap variabel yang diuji dengan kriteria jika nilai probabilitas (signifikansi) variabel yang bersangkutan  $> 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa data pada variabel yang bersangkutan dinyatakan normal (Imam Ghazali, 2006: 114-115).

## H. Teknik Analisis Data

Untuk menguji perbedaan pengungkapan CSR sebelum dan sesudah UU No. 40 Tahun 2007 digunakan uji  $t$ -test (*paired sample t-test*)

Langkah-langkah dalam uji *paired sample t-test* adalah:

1. Membuat tabel deskripsi pengungkapan CSR tahun 2006 dan CSR tahun 2009

2. Menghitung indeks pengungkapan CSR pada tahun 2006 dan tahun 2009.

$$\text{IPTSP} = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{\sum \text{item pengungkapan}}$$

keterangan:

$\sum$  item yang diungkapkan = total pengungkapan tema CSR yang hanya diungkapkan perusahaan.

$\sum$  item pengungkapan = total keseluruhan tema CSR dalam perusahaan

3. Menghitung  $\bar{d}$  dan  $Sd$

$$d = x_1 - x_2 \quad \bar{d} = \frac{\sum d}{n}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan :

$Sd$  = standar deviasi dari CSR 2006 dengan CSR 2009

$\bar{d}$  = varian CSR 2006 dengan CSR 2009

$d$  = perbedaan CSR 2006 dengan CSR 2009

$n$  = jumlah sampel

$x_1$  = CSR 2006

$x_2$  = CSR 2009

4. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$  dengan pengujian dua sisi

$H_0$ :  $x_1 = x_2$  Tidak ada perbedaan antara CSR 2006 dan CSR 2009

$H_a$ :  $x_1 \neq x_2$  Ada perbedaan antara CSR 2006 dan CSR 2009

dimana:  $x_1$  = CSR 2006

$x_2$  = CSR 2009

5. Menentukan daerah penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$  dengan distribusi t, dengan  $\alpha = 5\%$  derajat kebebasan (df) = n-k, yaitu jumlah sampel dikurangi jumlah variabel
6. Menghitung nilai T-hitung

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{Sd}{\sqrt{n}}}$$

dimana:  $\bar{d}$  = rata-rata dari pebedaan CSR 2006 dan CSR 2009

$Sd$  = standar deviasi

$n$  = jumlah sampel

7. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  tidak dapat ditolak:  $-t_{(\alpha/2; n-k)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2; n-k)}$  atau  $p\text{-value}$  pada kolom sig (2 tailed)  $> \alpha$  (0,05)

$H_0$  ditolak:  $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n-k)}$  atau  $p\text{-value}$  pada kolom sig. (2 tailed)  $< \alpha$  (0,05)

8. Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan  $H_0$  tidak dapat ditolak atau ditolak dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{(\alpha/2; n-k)}$ .

Apabila  $H_0$  ditolak maka ada perbedaan antara CSR tahun 2006 dan CSR tahun 2009.  $H_0$  tidak dapat ditolak maka tidak ada perbedaan antara CSR tahun 2006 dan CSR tahun 2009.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, populasi adalah semua perusahaan yang listing di BEI dan menerbitkan laporan keuangan tahunan. Dimana perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2006 sebanyak 151 perusahaan dan pada tahun 2009 sebanyak 143 perusahaan. Cara penarikan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penting yaitu adanya pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan.

Data perusahaan diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdapat dalam lampiran.

#### B. Deskripsi Variabel Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

##### 1. Kategori Lingkungan

alam kategori lingkungan tidak semua kategori dapat dipenuhi atau diungkapkan oleh 68 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini (tabel 1). Kategori pengendalian polusi kegiatan operasi

diungkapkan oleh enam perusahaan pada tahun 2006 dan pada tahun 2009 meningkat menjadi tujuh perusahaan yang mengungkapkan pernyataan tersebut.

Pernyataan yang menunjukkan pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam juga mengalami peningkatan pengungkapan, pada tahun 2006 hanya terdapat empat perusahaan yang mengungkapkan pernyataan tersebut, tetapi pada tahun 2009 bertambah menjadi lima perusahaan yang mengungkapkan item tersebut. Terdapat tiga item pada tema lingkungan yang tidak diungkap oleh perusahaan baik tahun 2006 maupun tahun 2009. Ketiga item tersebut adalah: (1) konversi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kaca, (2) penggunaan material daur ulang, dan (3) kontribusi dalam pembangunan sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak memperhatikan akan manfaat bahan bahan sisa hasil produksi yang masih dapat diolah kembali sehingga masih bisa diambil akan manfaatnya. Kesadaran dan kepedulian perusahaan dalam melestarikan cagar budaya juga belum terbentuk. Item yang paling banyak diungkapkan perusahaan adalah pernyataan tentang perlindungan lingkungan hidup. Sebanyak 19 perusahaan baik di tahun 2006 dan tahun 2009 mengungkapkan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada kegiatan operasi untuk memperoleh



keuntungan semata, tetapi juga berusaha menjaga dan melindungi lingkungan disekitar wilayah operasi perusahaan.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Kategori Lingkungan**

No	Lingkungan	2006	%	2009	%	Total
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk mengurangi polusi	6	8,82	7	10,29	68
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	5	7,35	5	7,35	68
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	1	1,47	1	1,47	68
4	Pencegahan atau perbaikan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	4	5,88	5	7,35	68
5	Konversi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas	0	0	5	7,35	68
6	Penggunaan material daur ulang	0	0	0	0	68
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat oleh perusahaan	2	2,94	3	4,41	68
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	11	16,18	11	16,18	68
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	2	2,94	3	4,41	68
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	0	0	0	0	68

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Kategori Lingkungan (Lanjutan)**

No	Lingkungan	2006	%	2009	%	Total
11	Pengolahan limbah	1	1,47	1	1,47	68
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	2	2,94	2	2,94	68
13	Perlindungan lingkungan hidup	19	27,94	19	27,94	68
	<b>Rata-rata</b>		<b>5,99</b>		<b>7,01</b>	

Sumber: Data diolah, November 2010

## 2. Kategori Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

Hasil analisis deskriptif dalam kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja menunjukkan bahwa semua item dalam kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dapat dipenuhi oleh semua perusahaan. Dari delapan item dalam kategori ini, tiga item mengalami perbedaan jumlah perusahaan yang mengungkapkan item tersebut di tahun 2006 dan tahun 2010. Pada tahun 2006 jumlah perusahaan yang mengungkapkan item mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental sebanyak tujuh perusahaan, sedangkan pada tahun 2009 menjadi delapan perusahaan (lihat tabel 2). Item ini juga menunjukkan jumlah yang paling banyak diungkap oleh perusahaan dalam kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai memperhatikan aspek keselamatan tenaga kerjanya, meskipun kenaikan jumlah perusahaan yang mengungkapkan item tersebut kecil. Item yang paling sedikit diungkap

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh perusahaan dalam kategori ini adalah item no tujuh yaitu melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.

Pada tahun 2006 jumlah perusahaan yang mengungkapkan item ini hanya dua perusahaan, hal ini juga terjadi di tahun 2009, hanya dua perusahaan yang mengungkapkan item tersebut.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Kategori Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja**

No	Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	2006	%	2009	%	Total
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan tenaga kerja	5	7,35	5	7,35	68
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	7	10,29	8	11,76	68
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan tenaga kerja	2	2,94	3	4,41	68
4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan tenaga kerja	6	8,82	6	8,82	68
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja	4	5,88	4	5,88	68
6	Menetapkan suatu komite keselamatan tenaga kerja	5	7,35	5	7,35	68
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	2	2,94	2	2,94	68
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	3	4,41	4	5,88	68
	<b>Rata-rata</b>		<b>6.25</b>		<b>6.80</b>	

Sumber: Data diolah, November 2010

**3. Kategori Lain-lain Tenaga Kerja**

Dalam kategori lain-lain tenaga kerja, hasil analisis deskriptif variabel indeks pengungkapan menunjukkan bahwa tidak semua item dalam kategori ini diungkapkan oleh 68 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Item – item tersebut tidak diungkapkan oleh 68 perusahaan baik di tahun 2006 maupun tahun 2009 (tabel4).

**Tabel 3. Analisis Deskriptif Lain-Lain Tenaga Kerja yang Tidak Diungkap Perusahaan.**

No	Lain-lain Tenaga Kerja	2006	2009	Total
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	68
2	Mengungkapkan presentase atau jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkatan managerial	0	0	68
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	68
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	0	68
5	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah	0	0	68
6	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	0	0	68
7	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	0	0	68
8	Melaporkan informasi bagaimana tenaga kerja dinegoisasikan	0	0	68
9	Informasi re organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	0	0	68
10	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	0	0	68

Sumber: Data diolah, November 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 10 item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak diungkapkan oleh 68 perusahaan yang menjadi sampel penelitian baik di tahun 2006 maupun tahun 2009.

Dalam kategori lain-lain tenaga kerja ini, item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah item pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja (tabel 4). Pada tahun 2006 jumlah perusahaan yang mengungkapkan item ini adalah 41 perusahaan, dan pada tahun 2009 sebanyak 42 perusahaan yang mengungkapkan item tersebut (tabel 3). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan telah menyadari akan pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan semua aktifitas dalam perusahaan. Umumnya perusahaan berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dengan memberikan pelatihan-pelatihan melalui program-program yang dibuat oleh perusahaan agar pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia semakin berkualitas dan kompeten.

Item kedua yang paling banyak diungkap oleh perusahaan adalah item tentang pengungkapan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan. 22 perusahaan mengungkapkan item tersebut pada tahun 2006, dan pada tahun 2009 terdapat 42 perusahaan yang mengungkapkan item tersebut. Item ini juga menjadi item yang paling tinggi dari segi peningkatan jumlah perusahaan yang mengungkapkan. Hal ini dapat menjadi

gambaran bagi perusahaan tentang jumlah tenaga kerja yang masuk maupun ke luar, sehingga perusahaan dapat melihat kondisi perkembangan tenaga kerja di perusahaannya.

Pada tahun 2006 terdapat lima item yang paling sedikit yang diungkap oleh perusahaan. Item memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan diungkap oleh satu perusahaan, item mendirikan pusat pelatihan tenaga kerja yang diungkap satu perusahaan, item tentang pengungkapan bantuan/bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri yang diungkap satu perusahaan. Pernyataan yang menyatakan pengungkapan gaji pensiun dan item dan pernyataan pengungkapan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja yang masing-masing item hanya diungkap oleh satu perusahaan.

Pada tahun 2009, hanya terdapat empat item yang paling sedikit diungkap oleh perusahaan yaitu: memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan, mendirikan pusat pelatihan tenaga kerja, item tentang pengungkapan bantuan/bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri, dan pernyataan yang menyatakan pengungkapan gaji pensiun. Hanya satu perusahaan yang tetap mengungkapkan keempat item tersebut. Sedangkan item pengungkapan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja mengalami peningkatan meski hanya kecil yaitu dari satu perusahaan di tahun 2006 menjadi dua perusahaan di tahun 2009.

Item tentang kualifikasi perekrutan tenaga kerja pada tahun 2006 diungkap oleh 11 perusahaan dan pada tahun 2009 diungkap oleh 12 perusahaan.

**Tabel 4. Analisis Deskriptif Lain-Lain Tenaga Kerja yang Diungkap Perusahaan**

No	Lain-lain Tenaga Kerja	2006	%	2009	%	Total
1	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	41	60,29	42	61,76	68
2	Memberikan bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1,47	1	1,47	68
3	Mendirikan pusat pelatihan tenaga kerja	1	1,47	1	1,47	68
4	Mengungkapkan bimbingan untuk tenaga kerja dalam proses mengundurkan diri	1	1,47	1	1,47	68
5	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	2	2,94	2	2,94	68
6	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	2	2,94	2	2,94	68
7	Mengungkapkan presentasi gaji untuk pensiun	1	1,47	1	1,47	68
8	Mengungkapkan sistem penggajian dalam perusahaan	10	14,71	11	16,18	68
9	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	22	32,35	42	61,76	68
10	Mengungkapkan tingkatan-tingkatan managerial yang ada	8	11,76	18	26,47	68
11	Mengungkapkan <i>disposisi staff</i> -dimana <i>staff</i> ditempatkan	6	8,82	10	14,71	68

**Tabel 4. Analisis Deskriptif Lain-Lain Tenaga Kerja yang Diungkap Perusahaan (Lanjutan)**

No	Lain-lain Tenaga Kerja	2006	%	2009	%	Total
12	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja, dan kelompok usia mereka	8	11,76	11	16,18	68
13	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misalnya penjualan per tenaga kerja	2	2,94	2	2,94	68
14	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	11	16,18	12	17,65	68
15	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	1	1,47	2	2,94	68
16	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	7	10,29	7	10,29	68
17	Mengungkapkan informasi hubungan dengan tenaga kerja untuk meningkatkan kinerja	5	7,35	5	7,35	68
18	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	2	2,94	2	2,94	68
19	Peningkatan kondisi kerja secara umum	3	4,41	3	4,41	68
	<b>Rata-rata</b>		<b>10,37</b>		<b>13,54</b>	

Sumber: Data diolah, November 2010

#### 4. Kategori Energi

Dalam kategori energi, hasil analisis deskriptif indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa tidak semua item dalam kategori ini dapat dipenuhi oleh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Terdapat empat item dalam kategori ini yang tidak diungkap oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian baik di tahun 2006 maupun di tahun 2009 (tabel 5). Hal itu dimungkinkan



karena perusahaan yang kegiatannya berhubungan dengan energi hanya sedikit dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Analisis Deskriptif Kategori Energi yang Tidak Diungkap Perusahaan**

No	Kategori Energi	2006	2009	Total
1	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	0	0	68
2	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	0	0	68
3	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	0	0	68
4	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk	0	0	68

Sumber: Data diolah, November 2010

Item yang paling banyak diungkap oleh perusahaan dalam kategori energi ini adalah mengungkapkan kebijakan energi perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan perusahaan telah menyadari bahwa penggunaan energi yang berlebihan dapat menurunkan kualitas lingkungan perusahaan mengeluarkan kebijakan sehemat mungkin dalam penggunaan energi. Perusahaan yang mengungkapkan item ini pada tahun 2006 sebanyak tiga perusahaan, dan di tahun 2009 jumlahnya tetap yaitu sebanyak tiga perusahaan yang mengungkapkannya.

Item menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi diungkap oleh dua perusahaan di tahun 2006 dan pada tahun 2009 juga diungkap oleh dua perusahaan. Item tentang riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk juga tidak mengalami peningkatan jumlah perusahaan yang mengungkapkan item tersebut.

Tahun 2006 maupun tahun 2009 hanya satu perusahaan yang mengungkapkan item tentang yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.

**Tabel 6. Analisis Deskriptif kategori energi yang Diungkap Perusahaan**

No	Kategori Energi	2006	%	2009	%	Total
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	2	2,94	2	2,94	68
2	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	1	1,47	1	1,47	68
3	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	3	4,41	3	4,41	68
	<b>Rata-rata</b>		<b>2.94</b>		<b>2.94</b>	

Sumber: Data diolah, November 2010

**5. Kategori Produk**

Dalam kategori produk, terdapat tiga item yang tidak diungkap oleh perusahaan baik di tahun 2006 maupun tahun 2009 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu: membuat produk lebih aman untuk konsumen, meningkatkan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan, pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk. Item tentang pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan merupakan item yang paling banyak diungkap oleh perusahaan baik di tahun 2006 maupun tahun 2009 (Tabel 7). Perusahaan yang mengungkapkan item tentang pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan pada tahun 2006 sebanyak 17 perusahaan,

sedangkan pada tahun 2009 jumlah perusahaan yang mengungkapkan item tersebut sebanyak 23 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya informasi tentang penghargaan yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya di pasaran. Karena dengan adanya penghargaan tersebut dapat meyakinkan konsumen akan kualitas produk perusahaan. Pemerintah memberikan penghargaan tersebut berdasarkan kategori-kategori produk yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan.

Item kedua yang paling banyak diungkap oleh perusahaan adalah item tentang informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat. Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 jumlah perusahaan yang mengungkapkan item ini sebanyak empat perusahaan dan pada tahun 2009 sebanyak lima perusahaan. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat dapat dilihat dari pemberian ISO oleh pemerintah.

Terdapat empat item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkap dalam jumlah yang sama oleh perusahaan. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya baik di tahun 2006 dan tahun 2009 diungkap oleh dua perusahaan. Item gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk pada tahun 2006 dan tahun 2009 diungkap oleh satu perusahaan. Tiga perusahaan mengungkapkan item tentang pengungkapan bahwa produk

memenuhi standar keselamatan pada tahun 2006 dan 2009. Gambaran deskriptif mengenai kategori produk dapat dilihat di tabel dibawah ini.

**Tabel 7. Analisis Deskriptif Kategori Produk**

No	Kategori Produk	2006	%	2009	%	Total
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya	2	2,94	2	2,94	68
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	1	1,47	1	1,47	68
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	2	2,94	2	2,94	68
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	3	4,41	3	4,41	68
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen	0	0	0	0	68
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	0	0	0	0	68
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk	0	0	0	0	68
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	0	0	1	1,47	68
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	17	25	23	33,82	68
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	4	5,88	5	7,35	68
	<b>Rata-rata</b>		<b>4.26</b>		<b>5.4</b>	

Sumber: Data diolah, November 2010

## 6. Kategori Keterlibatan Masyarakat

Dalam kategori keterlibatan masyarakat semua item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat diungkap oleh 68 perusahaan. Pada tahun 2006 item yang paling banyak diungkap oleh perusahaan item yang menyatakan sebagai sponsor untuk kesehatan bagi masyarakat. Sebanyak 18 perusahaan mengungkapkan item tersebut (tabel 8). Perusahaan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat seperti, mengadakan penyuluhan-penyuluhan kesehatan bagi masyarakat, mengadakan kegiatan donor darah bagi masyarakat. Berbeda dengan tahun 2009, item yang paling banyak diungkap oleh perusahaan di tahun 2009 adalah item tentang pernyataan membiayai program beasiswa. Sebanyak 28 perusahaan mengungkapkan item tersebut (Tabel 8). Umumnya perusahaan-perusahaan menunjukkan kepeduliannya untuk anak-anak yang tidak mampu yang berprestasi dengan memberikan beasiswa kepada mereka. Pemberian beasiswa mencakup lingkungan sekolah dan kampus.

Item kedua yang paling banyak diungkap oleh perusahaan pada tahun 2006 adalah item tentang sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pelayanan, dan seni. Sebanyak 16 perusahaan mengungkapkan item tersebut. Contoh pelaksanaan item ini adalah perusahaan memberikan bantuan ke sekolah berupa uang, buku, peralatan sekolah untuk mendukung aktivitas pembelajaran di sekolah.

Pada tahun 2009 item tersebut diungkap oleh 26 perusahaan, dan menjadi item kedua yang paling banyak diungkap oleh perusahaan.

Umumnya perusahaan lebih banyak mengungkapkan aktivitas sosialnya yang berkaitan dengan masyarakat dikarenakan perusahaan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, perusahaan tidak dapat dilepaskan dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu perusahaan lebih banyak mengungkap aktivitas sosial yang berkaitan dengan masyarakat sebagai pertanggung jawaban terhadap masyarakat.

Pernyataan tentang program beasiswa menjadi item terbanyak ke tiga yang diungkap oleh perusahaan di tahun 2006, dimana di tahun 2006 sebanyak 13 perusahaan mengungkapkan item tersebut. Sedangkan di tahun 2009, pernyataan sebagai sponsor untuk kesehatan bagi masyarakat dalam kategori ini menjadi item yang paling banyak diungkap setelah item tentang pernyataan membiayai program beasiswa dan item tentang sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pelayanan, dan seni. Sebanyak 21 perusahaan mengungkapkan item tersebut.

Dalam kategori keterlibatan masyarakat ini, item yang paling sedikit diungkap oleh perusahaan yang menjadi sampel adalah pernyataan tentang mendukung industri lokal, hanya satu perusahaan yang mengungkapkannya. Hal itu juga terjadi di tahun 2009, item tersebut menjadi item terkecil yang diungkap oleh perusahaan dengan hanya diungkap oleh satu perusahaan. Item terkecil kedua yang sedikit diungkap

oleh perusahaan di tahun 2006 adalah pernyataan tentang membuka fasilitas perusahaan bagi masyarakat dan mensponsori kampanye nasional. Sedangkan pada tahun 2009, item yang paling sedikit diungkap adalah pernyataan tentang mensponsori kampanye nasional, item tersebut hanya diungkap oleh tiga perusahaan saja.

**Tabel 8. Analisis Deskriptif Kategori Keterlibatan Masyarakat**

No	Kategori Keterlibatan Masyarakat	2006	%	2009	%	Total
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pelayanan, dan seni	16	23,53	26	38,24	68
2	Tenagakerjaparuhwaktu ( <i>part-time employment</i> ) mahasiswa atau pelajar	3	4,41	9	13,24	68
3	Sebagai sponsor untuk kesehatan bagi masyarakat	18	26,47	21	30,88	68
4	Membantu riset medis	4	5,88	20	29,41	68
5	Sebagai sponsor konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni	6	8,82	13	19,12	68
6	Membiyai program beasiswa	13	19,12	28	41,18	68
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	2	2,94	5	7,35	68
8	Mensponsori kampanye nasional	2	2,94	3	4,41	68
9	Mendukung pengembangan industri lokal	1	1,47	1	1,47	68
	<b>Rata-rata</b>		<b>10.62</b>		<b>20.59</b>	

Sumber: Data diolah, November 2010

## 7. Kategori Umum

Dalam kategori umum, hasil analisis deskriptif variabel indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa semua item tanggung jawab sosial perusahaan dapat dipenuhi oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini (Tabel 9).

Informasi mengenai pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat diungkap oleh delapan perusahaan di tahun 2006, sedangkan pada tahun 2009 jumlah perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sebanyak 10 perusahaan.

Contoh informasi mengenai pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat yang diungkap oleh perusahaan adalah bekerjasama dengan lembaga-lembaga sosial, kebijakan penerapan sistem manajemen yang berbasis pada EHS (*Environment, Health, and Safety*) guna menjaga lingkungan, kesehatan, dan keselamatan di lingkungan kerja. Selain itu ada juga perusahaan yang membuat program kesempatan training praktis mengenai *desktop support* bagi mahasiswa yang belum lulus maupun yang sudah lulus tetapi belum bekerja.



Perusahaan juga secara rutin menyelenggarakan berbagai pertemuan reguler dengan anggota/tokoh/penggerak masyarakat, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan agar kegiatan pengembangan masyarakat yang dijalankan bersifat aspiratif, sehingga bantuan dari perseroan lebih dapat diarahkan dan lebih terukur.

Item tentang informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas pada tahun 2006 diungkap oleh 27 perusahaan. Berarti terdapat 39,71% perusahaan dari 68 perusahaan bisa mengungkapkan item tersebut dalam laporan tahunan perusahaan. Item tersebut di tahun 2009 diungkap oleh 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian atau 44,12% dari 68 perusahaan yang menjadi sampel. Item ini paling banyak diungkap dikategori umum

Informasi yang diungkap antara lain: mengadakan lomba tentang lingkungan hidup, ikut berpartisipasi dalam rangka menyambut hari besar nasional, ikut berpartisipasi dalam upacara-upacara keagamaan seperti: buka puasa bersama, perayaan natal, idul adha. Selain itu perusahaan juga mengadakan mudik bersama bagi karyawan, mendirikan yayasan-yayasan sosial untuk mengelola berbagai kegiatan sosial. Gambaran deskriptif mengenai kategori umum dapat dilihat di tabel 9 di bawah ini.

**Tabel 9. Analisis Deskriptif Kategori Umum**

No	Kategori Produk	2006	%	2009	%	Total
1	Pengungkapan kebijakan perusahaan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan	8	11,77	10	14,71	63
2	Informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan lain yang disebutkan di atas.	27	39,71	30	44,12	63
	<b>Rata-rata</b>		<b>25.74</b>		<b>29.42</b>	

Sumber: Data diolah, November 2010

Secara keseluruhan besarnya persentase yang diungkap oleh perusahaan tiap kategori tanggung jawab sosial perusahaan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 10. Persentase Keseluruhan tiap Kategori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Diungkap.**

Kategori yang Diungkap	Tahun 2006 (%)	Tahun 2009 (%)
Lingkungan	5.99	7.01
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	6.25	6.80
Lain-lain Tenaga Kerja	10.37	13.54
Energi	2.94	2.94
Produk	4.26	5.4
Keterlibatan Masyarakat	10.62	20.59
Umum	25.74	29.42

Sumber: Data diolah, november 2010

Kategori pengungkapan CSR yang paling banyak diungkap perusahaan adalah kategori umum, yaitu sebanyak 29,42%. Banyak perusahaan yang melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang tidak termasuk

dalam item-item dalam tema pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kategori kedua yang paling banyak diungkap oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah kategori keterlibatan masyarakat. Kategori keterlibatan masyarakat ini diungkap sebanyak 20,59%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan banyak dilakukan di masyarakat agar manfaatnya dapat langsung dirasakan masyarakat. Kategori lain-lain tenaga kerja diungkap sebanyak 13,54% dan merupakan kategori ketiga yang paling banyak diungkap. Hal ini banyak diungkap karena perusahaan juga memperhatikan karyawannya agar tenaga kerja yang bekerja di perusahaan dapat bekerja dengan baik dan dibekali dengan pengetahuan yang tinggi. Kategori energi merupakan kategori yang paling sedikit diungkap, yaitu hanya 2,94% yang mengungkapkan kategori ini.

**Tabel 11. Persentase Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* per sektor industri .**

Sektor Industri	Jumlah Perusahaan	Tahun 2006 (%)	Tahun 2009 (%)
Keuangan			
1. Bank	2	3.85	5.77
2. Institusi keuangan	11	5.83	8.04
Pertambangan	4	14.74	15.38
Jasa dan Investasi	13	5.92	8.23
Infrastruktur, Peralatan Komunikasi dan Transportasi	17	9.86	12.92
Penyediaan Properti	15	6.84	8,98
Pertanian	1	1.28	6.41
Industri Konsumen	5	2.56	6.15
<b>Total</b>	<b>68</b>		

Sumber: Data diolah, november 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sektor yang paling banyak mengungkap aktifitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sektor pertambangan. Meskipun hanya terdapat empat perusahaan di sektor ini tetapi memiliki aktifitas CSR yang tinggi di banding dengan sektor infrastruktur, peralatan komunikasi dan transportasi yang memiliki sampel paling banyak. Sektor pertanian menjadi sektor yang paling sedikit dalam mengungkap aktifitas CSR hal ini bisa disebabkan karena hanya terdapat 1 sampel dalam penelitian ini.

**C. Deskriptif Statistik**

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel penelitian. Statistik deskriptif untuk variabel indeks tanggung jawab sosial perusahaan 2006 dan indeks tanggung jawab sosial perusahaan 2009 disajikan dalam tabel 10.

**Tabel 12. Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDEKS_06	68	.01282	.25641	.0671192	.05367173
INDEKS_09	68	.03846	.24359	.0901184	.04430025
Valid N (listwise)	68				

1. Deskriptif Variabel Indeks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 2006

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum atau nilai terkecil untuk indeks tahun 2006 adalah sebesar 0,01282 dan nilai maksimum atau nilai terbesar dari indeks 2006 sebesar 0,25641. Rata-rata untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di tahun 2006 adalah 0,0671192, dengan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,05367173.

Simpangan baku yang besar terhadap nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat selisih yang cukup besar antar indeks tanggung jawab sosial tiap perusahaan yang menjadi sampel.

2. Deskriptif Variabel Indeks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 2009

Untuk tahun 2009, nilai maksimum atau nilai terkecil dari indeks 2009 sebesar 0,03846 dan nilai terbesar dari indeks 2009 adalah 0,24359.

Besarnya rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tahun 2009 adalah 0,0901184, dengan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,04430025.

Nilai simpangan baku yang besar dan mendekati nilai rata-rata menunjukkan bahwa selisih indeks pengungkapan tanggung jawab sosial tiap perusahaan yang menjadi sampel sangat besar.



**BAB V**

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis**

**1. Hasil Uji Normalitas Data**

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan program SPSS terbukti bahwa variabel Indeks\_06 dan Indeks\_09 memiliki sebaran yang normal karena memiliki nilai signifikansi  $p > 0,05$ . Hasil pengujian normalitas data dirangkum secara sistematis dalam tabel berikut ini:

**Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Variabel Indeks \_06 dan Indeks \_09**

No.	Variabel	Nilai Z Kolm.-Smirnov	p (sig.)	Status
1.	Indeks 06	1,321	0,061	Normal
2.	Indeks 09	1,248	0,072	Normal

**2. Hasil Uji t dengan Uji t Berpasangan**

Setelah lolos uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji statistik parametrik. Statistik layak dilakukan untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, uji statistik parametrik yang dilakukan adalah uji t dengan ragam uji t untuk sampel berpasangan karena pengukuran dilakukan atas subyek yang sama pada saat sebelum dan sesudah ditetapkannya UU No. 40 Tahun 2007.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai  $t$  hitung yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $t$  tabel untuk mengetahui signifikansi perbedaannya. Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan dalam hal pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sebelum dan sesudah ditetapkannya UU No. 40 Tahun 2007.

Nilai  $t$  tabel dapat dilihat pada tabel nilai  $t$  dengan  $df$  (*degree of freedom*)  $n-1=68-1=67$  dan antara  $f$  signifikansi 5%, yaitu sebesar 1,996 (Sinngih, 2002: 229)

Hasil uji  $t$  sampel berpasangan atas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebelum dan sesudah pemberlakuan UU No. 40 Tahun 2007 yang dihitung dengan program SPSS dirangkum dalam tabel berikut.

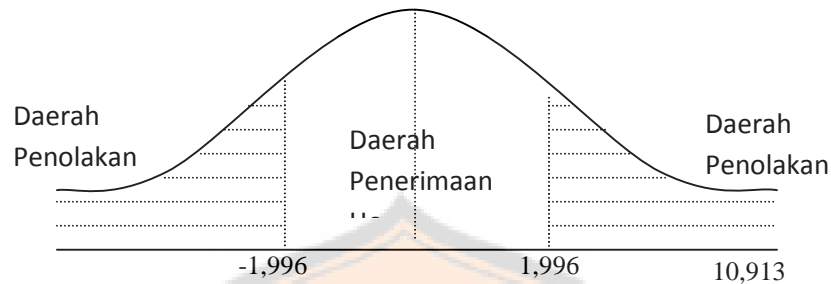
### Tabel

**14. Hasil Uji Sampel Berpasangan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

Variabel	$t$ hitung	$p$ (sig.)	$t$ tabel	Status Perbedaan
Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebelum dan sesudah pemberlakuan UU No. 40 Tahun 2007	10,913	0.000	1,996	<b>Signifikan</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dibanding dengan  $t$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat perbedaan dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebelum dan sesudah pemberlakuan UU No. 40 Tahun 2007.



**Gambar 1. Daerah Penerimaan dan Daerah Penolakan Hipotesis**

Pada gambar di atas terlihat bahwa nilai  $t$  hitung berada pada daerah penolakan  $H_0$  karena nilai  $t$  hitung (10,913) lebih besar dari  $t$  tabel (1,996). Oleh karena itu  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebelum dan sesudah pemberlakuan UU No. 40 Tahun 2007.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebelum dan sesudah adanya UU No. 40 Tahun 2007.

Besarnya nilai rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebelum dan sesudah diberlakukannya UU No. 40 Tahun 2007 juga berbeda. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pengungkapan CSR sesudah diberlakukannya UU No. 40 Tahun 2007 lebih besar dibanding rata-rata pengungkapan CSR sebelum diberlakukannya UU No. 40 Tahun 2007. Artinya jumlah perusahaan yang mengungkapkan CSR setelah diberlakukannya UU No. 40 Tahun 2007 lebih banyak.

Hal itu disebabkan adanya landasan hukum yang jelas yang dijadikan sebagai dasar hukum dalam melaksanakan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan CSR. Dasar hukum yang dipakai tersebut adalah UU No. 40 Tahun 2007 yang disahkan sejak tanggal 16 Agustus 2007. Dalam UU tersebut khususnya pasal 74 dijelaskan secara garis besar bahwa perusahaan wajib mengungkapkan tanggung jawab sosialnya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada lingkungan, dan masyarakat. Hal itu perlu dilakukan karena perusahaan tidak dapat berdiri sendiri. Ada faktor-faktor lain yang mendukung kegiatan perusahaan tersebut antara lain lingkungan tempat perusahaan beroperasi dan masyarakat.

Salah satu tujuan pemerintah mengesahkan UU No.40 Tahun 2007 adalah untuk mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan yang beroperasi. Banyak masyarakat yang menolak keberadaan perusahaan karena keberadaan perusahaan di sekitar lingkungan masyarakat terkadang menyebabkan kerusakan dan tercemarnya lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat. Dengan adanya UU No. 40 Tahun 2007 tersebut, pemerintah berupaya menjaga keseimbangan antara perusahaan dengan lingkungan, dan perusahaan dengan masyarakat sekitar sehingga keberadaan perusahaan tidak merugikan lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam rangka melindungi lingkungan dan ekosistem, pemerintah telah mencantumkan ketentuan tanggung jawab sosial perusahaan dalam Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang baru.

Banyak manfaat yang diperoleh bagi perusahaan apabila perusahaan tersebut melaksanakan tanggungjawab sosialnya sesuai yang tertera di UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan akan berdampak positif terhadap *profitabilitas* perusahaan. Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dapat menciptakan identitas merek pada produk perusahaan. Penciptaan merek menjadi penting untuk merebut hati konsumen mengingat persaingan global yang semakin ketat

Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya mendorong manajemen perusahaan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan para *investor* dan konsumen, namun juga dengan para pekerja, *supplier*, pemerintah, komunitas sosial dan lingkungan. Relasi yang harmonis dengan para *stakeholder* tersebut dapat memperkecil resiko yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan akan berbagi, ikut membangun dan mengajak masyarakat lokal merasakan manfaat kehadirannya sehingga baik masyarakat maupun perusahaan dapat saling mendukung. Dukungan penuh dari masyarakat sekitar menunjukkan kesediaan mereka menerima kehadiran dan memberikan izin operasi perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* seharusnya tidak menjadi momok bagi perusahaan karena tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, namun juga bisnis. Kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan

diyakini tidak akan memberikan beban berat bagi perusahaan di Indonesia . Mengingat kemanfaatan dan kewajiban yang diatur dalam Undang-Undang.

Keberadaan UU No. 40 Tahun 2007 jelas berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan terutama kebijakan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan adanya UU No. 40 Tahun 2007 tersebut perusahaan menyadari akan pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan mulai melaksanakan kewajibannya seperti yang tercantum di dalam UU tersebut. Pelaksanaan kewajiban tersebut dilakukan perusahaan dengan melaksanakan program-program yang berkaitan dengan CSR. Hal itu dilakukan karena perusahaan menjaga komitmen yang telah dibuat perusahaan sendiri. Perusahaan yang baik selain beroperasi untuk memperoleh keuntungan, juga mempunyai komitmen untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara alam, lingkungan, dan kepentingan masyarakat.

Tanggung jawab sosial perusahaan apabila dilaksanakan dengan benar sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, lingkungan, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan seluruh kepentingan masyarakat. Mengingat kegiatan perusahaan itu bersifat terus menerus, maka keberadaan perusahaan yang taat lingkungan akan lebih bermakna. Pada dasarnya setiap kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam pasti mengandung nilai positif, namun nilai positif tersebut dapat mendorong terjadinya tindakan-tindakan yang akhirnya bernilai negatif. Hal itu disebabkan karena kegiatan perusahaan yang bersangkutan mempunyai potensi merugikan lingkungan dan masyarakat.

Secara umum keberadaan UU No. 40 Tahun 2007 dapat diterima keberadaannya. Salah satu indikatornya adalah perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaporkan perusahaan di laporan tahunan, dimana jumlah perusahaan yang mengungkapkan dan melaporkan akviftas yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak dibandingkan sebelum adanya UU No. 40 Tahun 2007. Meskipun peningkatannya masih sangat kecil. Hal ini disebabkan karena masyarakat atau publik belum sampai pada tingkat dimana masyarakat mempunyai kekuatan untuk menekan perusahaan untuk melakukan dan melaporkan kegiatan CSR. Hal ini juga disebabkan karena belum adanya kesepakatan standar pelaporan CSR yang dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menyiapkan laporan CSR sehingga perusahaan tidak dapat mengikhtisarkan dampak kegiatan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan yang mengakibatkan *stakeholders* sulit mengevaluasi efektifitas kegiatan CSR di Indonesia .

Hasil penelitian ini, sejalan dengan pemikiran Coghil dalam Mahatma, (2010). Regulasi pemerintah dapat dipahami sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan perusahaan, peraturan pemerintah memiliki peran signifikan terhadap kebijakan yang dibuat oleh perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya.

Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Henriques dan Sadorsky dalam Mahatma (2010), yang juga merekomendasikan bahwa regulasi pemerintah memiliki pengaruh terhadap pentingnya tanggungjawab sosial perusahaan. Peran pemerintah menjadi penting karena pemerintah juga merupakan bagian salah satu komponen *stakeholder* perusahaan.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebelum dan sesudah adanya UU No. 40 Tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa UU No. 40 Tahun 2007 khususnya Pasal 74 mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Salah satu indikatornya adalah perbedaan rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebelum dan sesudah adanya UU No. 40 Tahun 2007, rata-rata indeks pengungkapan tahun 2006 adalah 6% dan pada tahun 2009 sebesar 9%.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini hanya bersumber pada informasi yang terdapat pada sub bahasan yang tertulis di laporan tahunan perusahaan. Apabila ada perusahaan yang telah melakukan aktivitas terkait *Corporate Social Responsibility* tetapi tidak tertulis maka tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini berpengaruh dalam menentukan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dicatat.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang direkomendasikan peneliti dengan adanya keterbatasan penelitian di atas adalah:

1. Bagi Peneliti selanjutnya, perlu menggali informasi tentang pelaksanaan CSR di Indonesia yang lebih dalam untuk tahun yang berbeda. Dengan tahun yang berbeda kemungkinan akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda karena implementasi pelaksanaan UU No. 40 Tahun 2007 dimungkinkan akan berjalan lebih baik.
2. Bagi Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan, perlu melaporkan segala aktivitas yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial secara lebih rinci karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan aktifitas CSR setelah diberlakukannya UU No. 40 Tahun 2007. Informasi yang detail mengenai segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dapat menentukan besarnya indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Budimanta. 2008. *Corporate Social Responsibility: Alternatif bagi pembangunan di Indonesia*. Edisi kedua. Jakarta: ICSD.
- Djalil, Sofyan. 2003. Konteks Teoritis dan Praksis Corporate Social Responsibility. *Seminar Corporate Social Responsibility* oleh LSPEU Indonesia (November).
- Effendy, Bahtiar. 2003. Mengembangkan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia. *Journal Reformasi Ekonomi Vol. 4, No. 1*. Hal 3-21.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP. UNDIP.
- Harahap. 2006. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/012006/11/0901.htm>. Diakses tanggal 1 Januari 2008
- \_\_\_\_\_. 2007. CSR Paksaan atau Komitmen. Artikel (juli). <http://swarafkjm.blogspot.com/cetak09/007/10/0805.htm>. Diakses tanggal 11 September 2010.
- Heriandy, Sherleen. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Indriantoro, Nurdan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Institute for Economic and Financial Research. Indonesian Capital Market Directory. Annual Report* tahun 2006 dan tahun 2009. <http://www.idx.co.id>. Diakses Tanggal 2 Februari 2010
- Kalangit. 2009. Konsep *Corporate Social Responsibility*, Pengaturan dan Pelaksanaannya di Indonesia. <http://www.csrindonesia.com/data/articles/20080409121448-a.pdf>. Diakses tanggal 10 Mei 2008
- Keraf, Sony A. 1998. *Etika Bisnis” Tuntutan dan Relevansinya”*. Edisi Baru. Yogyakarta: Kanisius.

- Mahatma, Angling. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Laporan Tahunan di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nurdizal. Benang Kusut Di Seputar Regulasi CSR.<http://Interdev.co.id/cetak/2008/012/006>. Diakses tanggal 14 Maret 2009
- Nurmansyah, Agung. 2006. Corporate Social Responsibility Isu dan Implementasinya. *Kajian bisnis*, Vol. 14, NO. 1, Januari-April 2006. Hal 87-99.
- Panduan Penulisan Skripsi*. 2010. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rizal, Muhammad. 2004. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosures*) Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Balance* Vol. 1, No. 2 September. Hal 54-70.
- Santoso, Singgih, 2002.*SPSS Versi 10 – Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Study empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta.*Simposium Nasional Akuntansi VII*, hal.379-395.
- Suwardjono.2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga.Yogyakarta: BPFÉ.
- Wanadjaja, Timotheus. 2008. *CSR Voluntaryor Mandatory*. *Akuntan Indonesia* Edisi No. 12/TahunII/Oktober 2008. Hal 14-19.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Data Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACCES	PT. ACC Hardware Indonesia Tbk
2	ADMF	AdiraDinamika Multi Finance Tbk
3	AKRA	PT. AKR CorporindoTbk
4	AKSI	PT. Asia Kapitalindo Securities Tbk
5	ANTA	PT. Anta Tour Tbk
6	ASDM	PT. AsuransiDayinMitraTbk
7	ABBA	PT. AbdiBangsaTbk
8	APIC	PT. Pan Pacific International Tbk
9	ASGR	PT. AstragraphiaTbk
10	ALFA	PT. Alfa RetailindoTbk
11	AMAG	PT. Asuransi Multi ArtaGunaTbk
12	ASBI	PT. AsuransiBintangTbk
13	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk
14	BFIN	PT. BFI Finance Indonesia Tbk
15	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk
16	BLTA	PT. BerlianLaju Tanker Tbk
17	BNBR	PT. Bakrie & Brothers Tbk
18	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk
19	BAYU	PT. BayuBuanaTbk
20	CFIN	PT. Clipan Finance Tbk
21	CKRA	PT. Citra Kebun Raya AgriTbk
22	CMNP	PT Citra MargaNusaphalaPersadaTbk
23	CTRS	PT. Ciputra Surya Tbk
24	COWL	PT. Cowell Development Tbk
25	CSAP	PT. CaturSentosaAdipranaTbk
26	CENT	PT Clipan Finance Indonesia Tbk
27	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
28	ELSA	PT. ElnusaTbk
29	EXCL	PT. ExcelcomindoTbk
30	EPMT	PT. Enseval Putra MegatradingTbk
31	FORU	PT. Fortune Indonesia Tbk
32	GPRA	PT. PerdanaGapura Prima Tbk
33	GMCW	PT. GrahamasCitrawisataTbk
34	HEXA	PT. HexindoAdiperkasaTbk
35	HADE	PT. HD Capital Tbk
36	HITTS	PT. HumpussIntermodaTranportasiTbk
37	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk

**Lampiran 2 (Lanjutan). Data Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

no	kode	Nama Perusahaan
38	INPC	PT. Bank ArtaGrahaInternasionalTbk
39	ITTG	PT. Leo InvesmentsTbk
40	INTA	PT. IntracoPentaTbk
41	INPP	PT. Indonesia Paradise Property Tbk
42	JSPT	PT. Jakarta SetiabudiInternasionalTbk
43	KOIN	PT. KokohIntiArebamaTbk
44	KIJA	PT. JababekaTbk
45	KONI	PT. PerdanaBangunPusakaTbk
46	LTLS	PT. LautanLuasTbk
47	LPGI	PT. Lippo General Insurance Tbk
48	MAPI	PT. MitraAdiperkasaTbk
49	MNC	PT Media Nusantara Citra Tbk
50	MITI	PT. MitraInvestindoTbk
51	PUDP	PT. Pudjadi Prestige Tbk
52	PGAS	PT. PGAS Telekomunikasi Nusantara Tbk
53	PWON	PT. PakuwonJatiTbk
54	PANORMA	PT. Panorama SentrawisataTbk
55	PJAA	PT. Pembangunan Jaya AncolTbk
56	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk
57	SAFE	PT. Steady Safe Tbk
58	SCBD	PT. DanayasaArthatamaTbk
59	RIMO	PT. RimoCatur Lestari Tbk
60	RALS	PT. Ramayana Lestari SentosaTbk
61	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk
62	TRUS	PT. Trus Finance Indonesia Tbk
63	TMAS	PT. PelayaranTempuran Mas Tbk
64	TKGA	PT. TigaraksaSatriaTbk
65	WOFM	PT. WahanaOttomitraMultiarthaTbk
66	WEHA	PT. Panorama TransportasiTbk
67	YULI	PT YulieSekurindoTbk
68	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk











**Lampiran 3. Uji normalitas sebaran data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

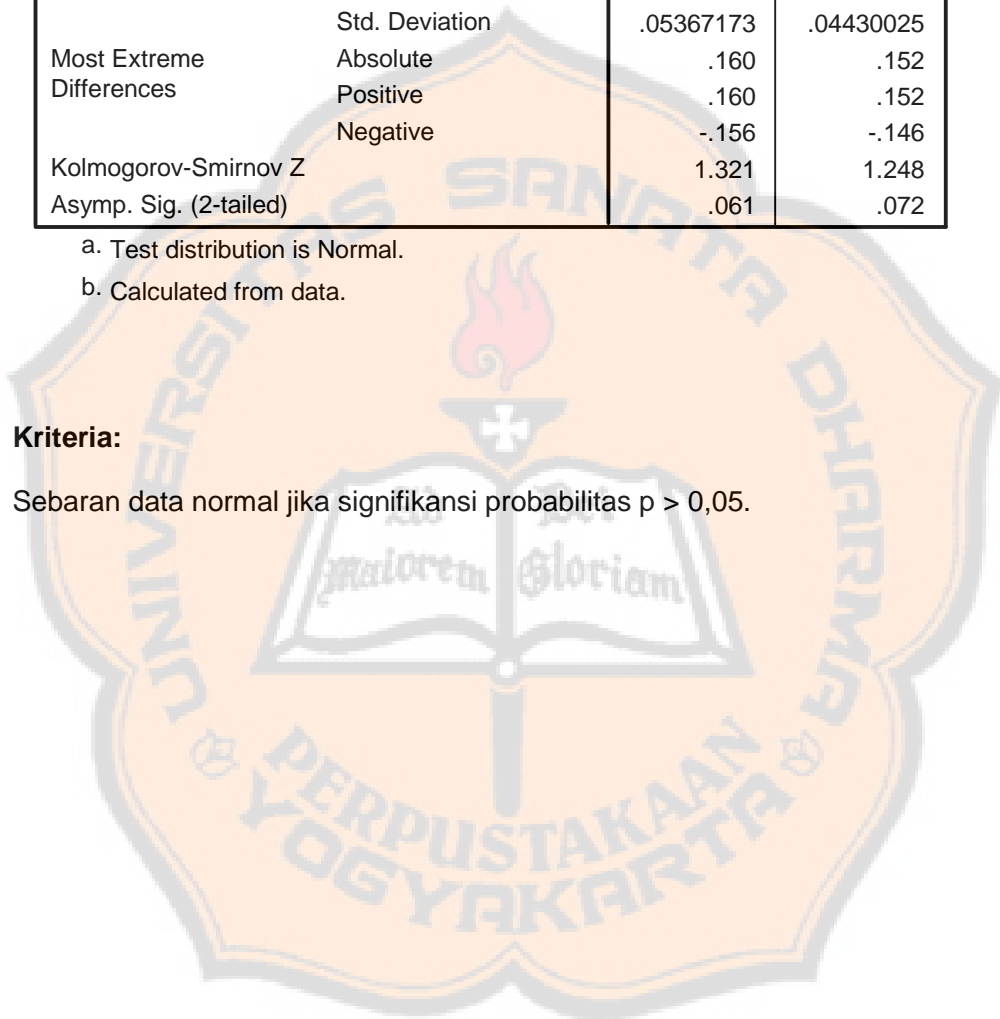
		INDEKS_06	INDEKS_09
N		68	68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0671192	.0901184
	Std. Deviation	.05367173	.04430025
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.152
	Positive	.160	.152
	Negative	-.156	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.321	1.248
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061	.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Kriteria:**

Sebaran data normal jika signifikansi probabilitas  $p > 0,05$ .



**Lampiran 4. Uji Paired T-Test**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	INDEKS_09	.0901184	68	.04430025	.00537219
	INDEKS_06	.0671192	68	.05367173	.00650865

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	INDEKS_09 & INDEKS_06	68	.955	.000

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		INDEKS_09 - INDEKS_06
Paired Differences	Mean	.02299923
	Std. Deviation	.01737829
	Std. Error Mean	.00210743
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	.01879279
	Upper	.02720567
t		10.913
df		67
Sig. (2-tailed)		.000